

## Efek Pemilu Presiden Terhadap Volume Perdagangan Saham di Pasar Modal Indonesia

Citra Puspa Permata<sup>1</sup>  
Muhammad Abdul Ghoni<sup>2</sup>

IAIN Curup, Bengkulu  
[citrapuspa@iaincurup.ac.id](mailto:citrapuspa@iaincurup.ac.id)  
[muhammadabdulghoni9595@gmail.com](mailto:muhammadabdulghoni9595@gmail.com)

### Abstract

*The reason for this research is to see the average difference of stock trading volume activity after and before the implementation of the Presidential Election. This research uses an event study, where the research is conducted for 7 working days after up to 7 working days before the implementation of the presidential election. This study uses additional information obtained from the Indonesia Stock Exchange. The information used in this test includes a list of LQ45 shares, daily trading volume, and number of shares outstanding. While the samples used are stocks that are included in the LQ45 list on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that from the results of statistical tests on the average difference of stock trading volume activity after and before the implementation of the presidential election, there was a significant difference to the average stock trading volume activity after and before the implementation of the presidential election.*

**Keywords:** *Aktivitas volume perdagangan saham, Event study, Presidential election.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan rata-rata dari aktivitas volume perdagangan saham sesudah dan sebelum pelaksanaan Pilpres. Penelitian ini menggunakan *event study*, di mana penelitian dibuat selama 7 hari kerja sesudah hingga 7 hari kerja sebelum pelaksanaan Pilpres. penelitian ini menggunakan informasi tambahan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Informasi yang digunakan dalam pengujian ini mencakup daftar

saham LQ45, volume perdagangan harian, dan jumlah peredaran saham. Sedangkan contoh sampel yang digunakan adalah saham-saham yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik pada perbedaan rata-rata dari aktivitas volume perdagangan saham sesudah dan sebelum pelaksanaan Pilpres, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata dari aktivitas volume perdagangan saham sesudah dan sebelum pelaksanaan Pilpres.

**Kata kunci:** Aktivitas volume perdagangan saham, *Studi Peristiwa*, Pemilu Presiden .

---

## Pendahuluan

Peristiwa politik seperti pemilihan presiden, pergantian kepemimpinan, pemilihan legislatif dan kabinet menteri, kerusuhan, dan peristiwa politik lainnya dapat mempengaruhi kondisi pasar modal.

Pilpres yang diadakan pada tahun 2004 keadaan politik yang terjadi saat itu umumnya biasa-biasa saja, pada Pilpres tahun 2009 keadaan politik pada saat itu juga cukup normal. Apalagi dengan situasi politik dalam Pemilu legislatif yang telah selesai. Kejajaiban muncul. Ketika Jokowi, yang didukung oleh partai pemenang dalam Pemilu legislatif , melaporkan pencalonannya sebagai presiden dalam Pilpres, indeks IHSG telah menguat menjadi lebih dari 3,2% (Survei Step Treader, Juli). Namun, seiring berjalannya waktu, semakin banyak kelompok yang bergabung dengan aliansi Prabowo sampai bursa juga mulai goyah dan pernah jatuh ke level terendah 4.835.134 pada 27 Juni.. Hal ini karena perbedaan yang lebih ketat dalam elektabilitas dari para pasangan calon presiden yang hendak mencalonkan diri dalam Pilpres (survei StepTreader, Juli).

Dalam riset Kabela serta Hidayat (2009), mereka menampilkan ada perbandingan *average* aktivitas volume perdagangan saham saat sebelum serta setelah Pilpres. Trisnawati (2010) meyakinkan, ada perbandingan *average* aktivitas volume perdagangan saham saat sebelum serta setelah Pilpres 2004 serta 2009.

Hasil dari pemilu legislatif benar-benar diluar taksiran pengamat, Pilpres yang cuma diikuti oleh 2 pasangan pesaing, dan 2 pasangan calon dari latarbelakang yang berbeda. (Review Tribun News, April), jadi

alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan daftar saham tertentu, misalnya indeks BEI, dan 100 saham industri terbaik, sedangkan penelitian ini menggunakan LQ45.

Melalui diadakannya tulisan ini, diinginkan bisa berguna untuk para pihak yang berkepentingan terutama para investor sehingga sangat baik digunakan ketika menentukan pilihan peristiwa politik atau non-moneter dan jika ada pemilihan Pinpres tidak tergesa-gesa untuk melakukan transaksi jual beli sehingga mereka bebas dari pilihan yang tidak tepat. Riset ini diharapkan buat menguji terdapat tidaknya perbandingan *average* aktivitas volume perdagangan saham ataupun aktivitas volume perdagangan saham saat sebelum serta setelah penerapan Pilpres.

## **Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis Teori Sinyal**

Menurut Gelb teori *signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan bahwa “sinyal apapun yang dikeluarkan oleh pihak internal dalam hal ini emiten atau perusahaan maupun pihak eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan seperti pemerintah, yang memiliki kandungan informasi akan direspon oleh investor.”

Keterkaitan teori sinyal dalam pengamatan ini adalah dimana menggunakan *event study* dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara mengamati dan meneliti tentang peristiwa politik Pilpres yang diduga memiliki sumber informasi yang mungkin akan ditanggapi oleh para investor.

## **Investasi**

Prof Jogiyanto menjelaskan bahwa “investasi merupakan penundaan konsumsi pada saat sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.” Sedangkan Fahmi (2010: 69) menjelaskan, bahwa investasi pada dasarnya adalah penataan berbagai aset saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Membeli saham adalah salah satu tindakan investasi, karena saham dapat menghasilkan pendapatan sebagai keuntungan dan nilainya dapat meningkat di kemudian hari.

## **Perilaku Investor di Pasar Modal Indonesia**

Menurut Husnan “pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta”. Haroen (1999: 39) “menjelaskan pasar modal pada prinsipnya sama seperti pasar pada umumnya dimana penjual dan pembeli saling bertransaksi, yang membedakannya hanyalah dari segi objek transaksinya yaitu modal.”Semakin penting peran pasar modal dalam pergerakan keuangan, semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya, jika dikaitkan secara langsung dengan ekonomi.(Permana dkk., 2013).

### **Informasi dan Pelaku Pasar Modal**

Dalam melakukan investasi di pasar modal, informasi memegang peranan yang sangat penting dalam strategi investasi (Elton dkk., 2003: 24). Dengan mengetahui informasi seorang investor dapat mengambil keputusan yang tepat, sehingga mengurangi resiko yang mungkin akan muncul dari pengambilan keputusan. Pengaruh informasi terhadap reaksi pasar modal adalah hal yang menarik untuk diamati. Dalam mengambil keputusan investasi, para pelaku pasar modal akan berupaya mencari informasi yang mereka anggap relevan dengan kondisi dalam pasar modal.

### **Reaksi Pasar Modal Terhadap Politik**

Peristiwa politik seperti pemilihan presiden, pergantian kepemimpinan, pemilihan legislatif dan kabinet menteri, kerusuhan, dan peristiwa politik lainnya dapat mempengaruhi kondisi pasar modal. Dengan asumsi peristiwa politik berjalan dengan baik dan bermanfaat, respon pasar akan positif dan dapat menyegarkan pasar modal karena kondisi politik yang baik menyebabkan para investor memiliki kepercayaan pada perkembangan moneter dengan cara yang baik (Ghonyah dkk., 2011).

Pada negara-negara yang berkembang contohnya Negara Indonesia, kondisi politik dalam segala hal cenderung dominan daripada ekonomi. Pengaturan ekonomi seringkali diintervensi oleh peraturan politik (Fahmi, 2010: 128).

### Aktivitas volume perdagangan saham

Volume perdagangan saham (TVA) merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pasar modal melalui informasi perkembangan volume perdagangan saham suatu industri di pasar modal (Trisnawati, 2010). TVA digunakan untuk mengukur apakah para investor memahami informasi yang disampaikan oleh industri dan menggunakannya dalam proses jual beli saham. Sehingga para investor tersebut bisa mendapatkan keuntungan yang tidak terduga atau abnormal return (Trisnawati, 2010). Hasil dari estimasi TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang ditawarkan dan jumlah saham yang tersebar selama periode tertentu. TVA dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

Keterangan:

$TVA_{it}$  = aktivitas volume perdagangan saham saham  $i$  pada hari ke  $t$

### Saham LQ45

Pemakaian IHSG selaku *proxy* penghitungan *return* pasar diamati mempunyai kelemahan. IHSG memakai pembobotan yang bersumber pada kapitalisasi segala saham, sehingga IHSG kurang mencerminkan pergerakan saham- saham yang aktif ataupun likuid di pasar sekunder.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham industri. Bursa Saham Indonesia terus memantau pertumbuhan komponen saham yang masuk dalam perhitungan saham LQ45. Indeks LQ45 selalu direview tiap 3 bulan sekali buat mengecek saham- saham yang tercantum dalam LQ45 masih relevan ataupun tidak dengan kriteria yang diresmikan. Sebaliknya pergantian saham selalu terjadi tiap 6 bulan sekali, ialah pada bulan Februari serta Agustus. Apabila ada saham yang tidak memenuhi kriteria pilih indeks LQ45, hingga saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks serta ditukar dengan saham lain yang lebih memenuhi kriteria (Darmadji serta Fakhruddin 2006: 168).

## Penelitian Terdahulu

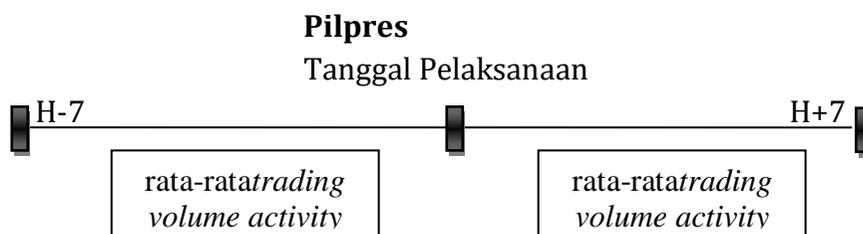
Kabela dan Hidayat (2009) dalam penelitiannya tentang dampak Kejadian Pilpres tanggal 8 Juli 2009 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan strategi pengujian *paired samplet-test*. Mereka juga melakukan pengkajian terhadap aktivitas volume perdagangan saham disekitar Pemilihan Presiden 2009. Nurhaeni (2009) melalui penelitiannya menelusuri bahwa secara statistik dalam Pemilu legislatif 2009 terdapat korelasi yang signifikan terhadap pergerakan volume perdagangan saham saat sesudah dan sebelum pelaksanaan Pilpres.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Respon pasar modal terhadap informasi yang bersifat non-ekonomi khususnya terhadap peristiwa politik, seperti terjadinya Pilpres menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini dikembangkan dengan melihat efek dari pemilu Presiden terhadap volume perdagangan saham dipasar modal sebelum dan setelah pelaksanaan Pilpres.

## Kerangka Analisis

Kerangka pemikiran teoritis diawali dengan memasukan peristiwa non ekonomi yaitu Pilpres sebagai aktivitas yang akan diteliti. Peristiwa tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi pasar modal, sehingga menarik untuk meneliti perbedaan *average* aktivitas volume perdagangan saham pra dan pasca pelaksanaan Pilpres .

periode pengamatan dalam penelitian ini diperlukan 7 hari kerja (Senin-Jumat) sebelumnya dan 7 hari kerja (Senin-Jumat) sesudah Pilpres karena bentuk pasar modal Indonesia yang tergolong bentuk efisien setengah kuat, sehingga kejadian-kejadian yang terjadi ditanggapi dengan singkat oleh pasar (dalam satu hari hingga tiga waktu atau hari di sekitar pengumuman). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibentuk kerangka analisis sebagai berikut:



## **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dicirikan sebagai hubungan yang dinilai secara koheren antara setidaknya 2 faktor yang diungkapkan sebagai penjelasan untuk bisa diuji (Sekaran, 2006: 135). Tujuan menganalisis hipotesis tersebut diharapkan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh pasar modal pada saat sesudah dan sebelum terjadinya peristiwa tersebut.

Aktivitas volume perdagangan saham ialah sesuatu indikator pengukuran yang bisa digunakan buat menghitung reaksi pasar modal terhadap data lewat pergerakan parameter kegiatan volume dalam perdagangan saham sesuatu industri di pasar modal (Trisnawati, 2010).

Nurhaeni (2009) melalui penelitiannya, Nurhaeni mendefinisikan bahwa dalam peristiwa pemilihan legislatif tahun 2009, ditemukan korelasi yang sangat besar dengan pergerakan volume perdagangan saham saat sesudah dan sebelum terjadinya pemilihan legislatif. Mengingat hipotesis dan riset terdahulu yang berbeda yang telah digambarkan, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Hipotesis: Rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum pelaksanaan Pilpres berbeda dengan sesudah pelaksanaan Pilpres.**

## **Metodologi Penelitian**

### **Rancangan Penelitian**

Riset ini merupakan studi kejadian atau *event study* yang merupakan suatu riset yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari suatu peristiwa atau peristiwa tertentu. (Sekaran, 2006: 46). Peristiwa yang diteliti dalam riset ini yaitu pelaksanaan Pilpres. Data yang diperoleh dalam Pilpres tersebut, akan diuji dampaknya dalam pasar modal.

### **Definisi Operasional**

Untuk mengetahui reaksi pasar modal sebelum dan setelah pelaksanaan Pilpres, aktivitas volume perdagangan saham pada hari-hari sekitar pelaksanaan Pilpres. Maka variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah:

### Aktivitas volume perdagangan saham

Aktivitas volume perdagangan saham dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ghonyah dkk., 2011):

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

Keterangan:

$TVA_{it}$  = aktivitas volume perdagangan saham saham  $i$  pada hari ke  $t$

### Rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa

Rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ghonyah dkk., 2011):

$$ATVA_{nt \text{ (before)}} = \frac{\sum TVA_{it \text{ (before)}}}{t} \dots\dots\dots(9)$$

$$ATVA_{nt \text{ (after)}} = \frac{\sum TVA_{it \text{ (after)}}}{t} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

$ATVA_{nt}$  = rata-rata aktivitas volume perdagangan saham

$\sum TVA_{it}$  = total aktivitas volume perdagangan saham saham  $I$  pada periode pengamatan

before = sebelum

after = setelah

$t$  = periode waktu

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian adalah keseluruhan saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada hari-hari sekitar pelaksanaan Pilpres. Berdasarkan populasi tersebut akan diambil sampel dengan teknik analisis *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Soepomo, 2002: 131).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan saham perusahaan yang termasuk kedalam kelompok indeks saham LQ45 pada saat peristiwa Pilpres. Dengan ketentuan tidak terdapat peristiwa lain seperti penerbitan saham baru, pergantian pengelolah, *stock split*, *marger*, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang akan dijadikan sampel selama periode pengamatan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini data yang diperlukan peneliti berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut berupa:

1. Nama dan kode perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu saham perusahaan yang termasuk indeks LQ45 pada periode pengamatan.
2. Volume perdagangan saham harian selama periode pengamatan, mulai dari tujuh hari kerja (senin-jumat) sebelum pelaksanaan Pilpres sampai tujuh hari kerja (senin-jumat) sesudah pelaksanaan Pilpres.
3. Kumulatif dari saham perusahaan yang beredar.

### **Metode Analisis**

Langkah statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu parametrik *paired example t-test*, yang merupakan jenis tes alternatif yang menguji perbandingan dari 2 hal yang tidak dapat dipisahkan (Ghonyah et al., 2011).

1. Uji homogenitas dalam pengujian ini tidak diperlukan lagi, dengan alasan bahwa data berasal dari saham indeks LQ45, dengan kesamaan adalah jumlahnya sama-sama 45 perusahaan, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan uji homogenitas (Ghoni, 2020).
2. Berikutnya uji normalitas yang dicoba dalam riset ini memakai alat bantu berupa program statistik SPSS, dengan kaidah yang berlaku umum (Ghozali, 2011: 31)

3. Pengujian hipotesis dengan menggunakan program statistika SPSS dengan pengujian uji beda. Pengujian ini *average* -rata aktivitas volume saat sesudah dan sebelum pelaksanaan Pilpres.

### **Rata-Rata Aktivitas volume perdagangan saham**

Tahap selanjutnya adalah menghitung pergerakan volume pjual beli saham dari 45 perusahaan. Kemudian hasil aktivitas volume perdagangan saham ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu aktivitas volume perdagangan saham sebelum peristiwa dan aktivitas volume perdagangan saham sesudah peristiwa. Selanjutnya dihitung rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa. Informasi ini kemudian dicoba dengan SPSS. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif maka diketahui nilai paling rendah, nilai paling tinggi, nilai normal dan standar deviasi dari *average* aktivitas volume perdagangan selam Pilpres sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA_sebelum	45	.00010840	.01911356	.0023136051	.00355926439
TVA_sesudah	45	.00024673	.02019676	.0030777462	.00378485098
Valid N (listwise)	45				

Tabel di atas memperlihatkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi dari rata-rata aktivitas volume perdagangan saham, sebagai berikut:

1. Rata-rata kegiatan volume perdagangan saham sebelum pelaksanaan Pilpres memiliki nilai minimum yaitu (0,00010840) yang merupakan nilai terendah dari kegiatan volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan sampel. nilai maksimum yaitu

(0,01911356) merupakan nilai tertinggi dari aktivitas volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan sampel. nilai mean (0,0023136051) merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan kegiatan volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan sampel dan standar deviasi sebesar (0,00355926439) yang merupakan simpangan baku dari keseluruhan kegiatan volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

2. Rata-rata kegiatan volume perdagangan saham sesudah pelaksanaan Pilpres memiliki nilai minimum yaitu (0,00024673) yang merupakan nilai terendah dari aktivitas volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. nilai maksimum yaitu (0,02019676) merupakan nilai tertinggi dari kegiatan volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan sampel. nilai mean (0,0030777462) merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan kegiatan volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan sampel dan standar deviasi sebesar (0,00378485098) yang merupakan simpangan baku dari keseluruhan kegiatan volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan sampel.

### Pengujian Hipotesis

Agar bisa dilaksanakan pengujian hipotesis dengan uji parametrik *paired sample t- test*, setiap unsure dari variabel rata-rata aktivitas volume perdagangan saham saat sebelum serta setelah Pilpres wajib diuji terlebih dulu dengan uji normalitas. berdistribusi normal bila nilai  $\text{sig} > 0,05$ , sebaliknya bila nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  artinya berdistribusi tidak normal. Uji normalitas rata-rata aktivitas volume perdagangan saham saat sebelum serta setelah Pilpres bisa dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
TVA_sebelum	.297	45	.000
TVA_sesudah	.272	45	.000

Tabel di atas menampilkan kalau variabel rata-rata aktivitas volume perdagangan saham saat sebelum Pilpres berdistribusi tidak normal (0,000), demikian juga dengan variabel rata-rata aktivitas volume perdagangan saham setelah Pilpres pula berdistribusi tidak normal (0,000). Dengan keadaan informasi tersebut, perlu diberi *treatment* terhadap informasi supaya informasi bisa jadi normal dengan metode mentransformasinya ke wujud logaritma (Ln).

Sehabis diberi *treatment* prosedur logaritma (Ln) pada SPSS, akan timbul hasil pada view di SPSS yang sudah berubah dan merupakan hasil *treatment*. Sehabis diberi *treatment* serta diuji kembali, hingga hasil uji normalitas dengan memakai kaidah yang sama bisa dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas setelah *Treatment***

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
LNTVA_sebelum	.093	45	.200
LNTVA_sesudah	.130	45	.054

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator rata-rata pergerakan volume perdagangan saham sebelum Pilpres berdistribusi normal sebesar (0,200), seperti halnya variabel rata-rata aktivitas volume perdagangan saham setelah Pilpres juga berdistribusi normal sebesar (0,054). Karena informasi sudah terbukti normal, tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis.

Informasi pergerakan volume perdagangan saham sebelum dan setelah Pilpres sudah terbukti dalam kondisi yang normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesis harus dimungkinkan dengan menggunakan uji parametrik paired sample t-test seperti yang dapat ditemukan pada tabel 4.7 di bawah.

**Tabel 4**  
**Uji Paired Sample T-Test Hipotesis**  
**Paired Samples Test**

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
LNTVA_sebelum - LNTVA_sesudah	-4.2280	.36715	.05473	-.53311	-.31250	-7.725	44	.000

Adapun kaidah yang berlaku dalam uji *paired sample t-test* yaitu:

1. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka berada di daerah penerimaan hipotesis (rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum pelaksanaan Pilpres berbeda dengan sesudah pelaksanaan Pilpres ).
2. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka berada di daerah penolakan hipotesis (rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum pelaksanaan Pilpres tidak berbeda dengan sesudah pelaksanaan Pilpres ).

Uji *paired sample t-test* di atas memperlihatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena  $\text{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada taraf kepercayaan 95 persen diterima. Rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum pelaksanaan Pilpres lebih kecil dibandingkan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham setelah Pilpres yang dilihat dari nilai  $t$  yakni (-7.725).

Pada dasarnya, bahaya menempatkan investasi di pasar modal secara tegas berkaitan dengan perubahan harga jual saham yang dipengaruhi oleh perubahan data. Sesuatu data yang telah membawa berita baik (*good news*) dapat menimbulkan harga saham naik serta kebalikannya info yang bawa berita kurang baik (*bad news*) dapat menimbulkan harga saham turun. Namun Pilpres menimbulkan kegiatan

perdagangan pelakon pasar modal jadi berubah yang tampak dari rata-rata aktivitas volume perdagangan saham saham hadapi perbandingan yang signifikan antara saat sebelum serta setelah penerapan Pilpres. Dimana aktivitas volume perdagangan saham setelah penerapan Pilpres lebih besar dibanding dengan saat sebelum penerapan Pilpres.

Bila dianalisis dari variabel *average* aktivitas volume perdagangan saham, hasil riset ini tidak banyak berubah dengan sebagian riset terdahulu. Antara lain riset Asmita (2004), pada penelitiannya Asmita menampilkan kalau ada perbandingan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham saat sebelum serta setelah Pemilu 2004. Setelah itu riset Nurhaeni (2009), ia menciptakan ada perbandingan yang signifikan terhadap rata-rata aktivitas volume perdagangan saham saat sebelum serta setelah Pemilu legislatif 2009.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham sebelum peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden. Dengan diperoleh hasil berikut ini:

Pengujian secara statistik dengan alat uji SPSS terhadap aktivitas volume perdagangan saham yang diamati selama event studi diketahui bahwa ditemukan adanya perbedaan yang signifikan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Presiden, yang mana setelah peristiwa, aktivitas volume perdagangan saham lebih tinggi jika ditandingkan dengan setelah Peristiwa. Hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya setelah terjadinya Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan berlangsung dengan aman dan terkendali menunjukkan bahwa adanya sebuah Peristiwa Politik yang stabil sehingga membuat para pemegang dana berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya ke pasar modal. Karena investor yakin kondisi pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Sinyal yang datang dari Informasi yang sesuai dan *update mengenai* peristiwa dalam pasar modal selalu dicari oleh para investor pasar modal untuk dapat melakukan sebuah tindakan pengambilan keputusan yang tepat sehingga terhindar dari kerugian dan dapat memperoleh keuntungan dari asimetri informasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas TVA (volume perdagangan saham) yang diamati antara sebelum dan sesudah Pelaksanaan Pemilihan Presiden terdapat perbedaan yang menandakan pasar bereaksi terhadap pelaksanaan proses politik tersebut. Hasilnya yang mana terjadi peningkatan perdagangan sesudah peristiwa.

### **Bibliografi**

- Artha, D.R., Achسانی, N.A. dan Sasongko, H. 2014. Analisis Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16 (2), 175-184.
- Asmita, M. 2004. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilu 2004*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elton, E.J., Gruber, M.J., Brown, S.J. dan Goetzmann, W.N. 2003. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. John Wiley & Sons, Inc.
- Fahmi, I. 2010. *Pengantar Politik Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Gelb, D.S. 1999. Corporate Signalling with Dividend, Stock Repurchase, and Accounting Disclosure : An Empirical Study. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 99-120.
- Ghoni, Muhammad Abdul. "PASAR MODAL DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FIKIH MUAMALAH." *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 2018. <https://doi.org/10.29300/mzn.v4i2.1018>.
- Ghoni, Muhammad Abdul. "REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PEMILIHAN UMUM PRESIDEN UNTUK MERAMAL REAKSI TERHADAP PILPRES SELANJUTNYA (Studi Peristiwa Pada Saham Kelompok Indeks LQ45)." *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, 2020.

- Ghoni, Muhammad Abdul. "The Inconsistency Effect of Anomalies on the Muslim Eid (Id Fitri) towards Abnormal Return : Case Study in the Indonesia Stock Exchange." *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 2019. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v4i2.911>.
- Ghonyah, N., Mutamimah. dan Widayati, J. 2011. Reaksi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Gumantri, T.A. dan Utami, E.S. 2002. Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4 (1), 54-68.
- Haroen, N. 1999. *Perdagangan Saham di Bursa Efek Menurut Hukum Islam*. Padang: IAIN IB Press.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriantoro, N. dan Soepomo. 2002. *Methodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. 2000. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. 2007. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kabela, K. dan Hidayat, T. 2009. Pengaruh Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 8 Juli 2009 di Indonesia Terhadap BEI. *Jurnal Akuntansi P3M STIE Bank Jateng*, 5 (2), 57-66.
- Kaniel, R., Saar, G. dan Titman, S. 2008. Individual Investor Trading and Stock Return. *The Journal of Financial*, 63 (1), 273-310.
- Kompas. 2014, Agustus. *Kondisi IHSG Menjelang Pemilu*.
- Limanjaya, S.R. 2014. Prilaku Investor Saham, Reksadana dan Deposito. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3 (1), 5-10.

- Lind, D.A., Marchal, W.G. dan Wathen, S.A. 2007. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, A.H. dan Ira, C. Pengaruh Peristiwa Politik Pengumuman Hasil Pemilihan Legislatif, Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden, Pengumuman Susunan Kabinet, *Reshuffle* Kabinet Terhadap Sektor-Sektor Industri di BEJ. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Nurhaeni, N. 2009. *Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di BEI*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Permana, H.T., Mahadwartha, P.A. dan Sutejo, B.S. 2013. Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pilgub DKI Jakarta 20 September 2012, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (1).
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Step Treader. 2014, Juli. *Bagaimana Pergerakan IHSG Jelang Pilpres*.
- Syamni, G. 2011. Peran Order Investor dalam Menjelaskan Terbentuknya Pola Volume Perdagangan di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, 8 (1), 94-106.
- Tandelilin, E. 2001. *Portopolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tribute News. 2014, April. *Lesunya Pasar Modal Setelah Pengumuman Hasil Pemilu Legislatif*.
- Trisnawati, F. 2010. Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Perubahan Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Padjadjaran*.
- Wardhani, L.S. 2012. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*.

Wismar'ain, D. 2004. *Reaksi Pasar atas Pengumuman Right Issue Terhadap Abnormal Return dan Likuiditas Saham Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pasca Sarjana UniversitasDiponegoro.